

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kotawaringin Timur (Kotim)

Secara historis Kotawaringin Timur tidak terlepas dari pemerintahan Majapahit dan masuknya agama islam mulai tahun 1620 pada waktu pantai Kalimantan Tengah bagian selatan dikuasai oleh kerajaan Demak. Pada tahun 1679 kerajaan Banjar menduduki kerajaan Kotawaringin meliputi daerah pantai Kalimantan Tengah termasuk Sampit, Mendawai dan Kuala Pembuang.⁸⁹

Awalnya, Kotawaringin Timur memiliki luas wilayah sekitar 50.700 kilometer persegi, sama dengan luas sebelum era kemerdekaan. Daerah Kotawaringin Timur dilintasi tiga sungai penting yakni Sungai Mentaya, Seruyan dan Katingan yang mengalir menuju ke Laut Jawa. Namun, pasca pemekaran wilayah pada 2002, Kotawaringin Timur dipecah menjadi dua kabupaten baru yakni Kabupaten Seruyan dan Katingan. Akibatnya, Kotawaringin Timur Cuma memiliki Sungai Mentaya yang membelah Kota Sampit, sementara Sungai Seruyan dan Katingan termasuk dalam wilayah pemekaran kabupaten baru tersebut. Sejak itu pula, luas Kotawaringin Timur menyusut hanya tinggal sekitar 17.000 kilometer persegi.

Hingga akhir 1949, Gubernur Kalimantan, Dr. Murdjani datang ke daerah Kotawaringin di dampingi Mayor Tjilik Riwut dan lain-lain. Akhirnya, pada 1 Mei 1950, wilayah Kotawaringin telah diterima ke dalam pangkuan Negara Kesatuan

⁸⁹*Sejarah Kabupaten Kotawaringin Timur - Humas Setda Kab. Kotim.htm*, (12 Juli 2017).

Republik Indonesia (NKRI) sebagai daerah *Swapraja Kotawaringin*. Selanjutnya, pada 16 April 1950, beberapa pemuka *Daerah Istimewa Swapraja Kotawaringin* mengadakan rapat umum dan mengeluarkan mosi bahwa daerah istimewa tersebut masih tertekan. Karenanya, mereka meminta kepada Gubernur Kalimantan untuk menghapuskan *Swapraja Kotawaringin* dan mengubahnya menjadi daerah biasa supaya sama majunya dengan daerah Sampit.⁹⁰

Merespon tuntutan itu, pada 3 Agustus 1950, Gubernur Kalimantan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 154/OPB/92/04 yang menyatakan bahwa Daerah Kotawaringin disatukan dengan tiga kewedanan (Sampit Barat, Sampit Timur dan Sampit Utara) ke dalam wilayah Pemerintah daerah Otonom Kotawaringin dengan ibukotanya di Sampit.⁹¹

1. Keadaan Geografis Kabupaten Kotim

Wilayah Kotawaringin Timur terluas ketiga di Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan daerah beriklim tropis basah (lembab) dengan luas 16.796 km^2 atau 10,94 persen dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Timur terbagi menjadi 17 kecamatan yang sebagian berada di dataran rendah, 17 kelurahan dan 168 desa.⁹²

⁹⁰ *Sejarah Kabupaten.....*,

⁹¹ *Sejarah Kabupaten.....*,

⁹² Hery, dkk., *Statistik Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur 2016*. (Sampit: BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 2016), h. 1.

Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur yang berada di kota Sampit secara astronomis terletak di antara $112^{\circ} 7' 29'$ bujur Timur hingga $113^{\circ} 14' 22'$ bujur Timur dan $1^{\circ} 11' 50'$ lintang Selatan hingga $3^{\circ} 18' 51'$ lintang selatan. Secara geografis, di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, bagian utara hingga timur berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan bagian selatan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Wilayah kabupaten ini memiliki topografi yang bervariasi antara 3-85 meter di atas permukaan laut.⁹³

Secara fisik, kondisi geografis Kotawaringin tidak begitu banyak berubah.

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Kalimantan Barat,
- ✓ sebelah timur dengan Sungai Kahayan,
- ✓ sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa, sedangkan
- ✓ sebelah barat dengan Kotawaringin Barat.

2. Keadaan Demografis Kabupaten Kotim

Secara administratif, Kabupaten Kotawaringin Timur terbagi atas 17 kecamatan yang terdiri dari 17 kelurahan dan 168 desa. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan selama kurun waktu tiga tahun terakhir.

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur Terus mengalami peningkatan, baik karena pertumbuhan alami maupun karena perpindahan penduduk. Berdasarkan proyeksi hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai 426.176 jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebesar 2,41

⁹³Hery, dkk., *Statistik Daerah....*,

persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, kecamatan dengan pertumbuhan penduduk tertinggi adalah kecamatan Bukit Santuai mencapai 6,44 persen sedangkan yang terendah adalah kecamatan Mentaya Hilir Utara sebesar 1,47 persen.

Kotawaringin Timur dengan luas 16.796 km^2 dengan kepadatan penduduk sebesar 25 jiwa per km^2 . Kecamatan terpadat adalah kecamatan Mentawa Baru Ketapang dengan kepadatan 166 jiwa per km^2 dan kecamatan Baamang dengan kepadatan 89 jiwa per km^2 . Hal tersebut karena kedua kecamatan tersebut terletak di ibukota kabupaten.

Struktur penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan, yaitu memiliki struktur penduduk muda. Pada tahun 2015 terjadi penambahan penduduk untuk semua umur. Penambahan terbanyak terjadi pada kelompok umur 60-64 tahun sebesar 7,20 persen tetapi secara jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 43.197 orang.⁹⁴

Tabel 4.1 Jumlah penduduk dan kepadatan di Kotawaringin Timur

No	Kecamatan	Jumlah	Kepadatan
1	Mentaya Hilir Selatan	23.287	73,23
2	Teluk Sampit	10.003	16,40
3	Pulau Hanaut	17.324	27,94
4	Mentawa Baru/Ketapang	84.313	116,13
5	Seranau	10.504	19,17
6	Mentaya Hilir Utara	17.237	23,78
7	Kota Besi	18.169	9,62
8	Telawang	20.404	64,37
9	Baamang	57.063	89,30

⁹⁴Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 5.

10	Cempaga	24.014	19,17
11	Cempaga Hulu	29.284	24,75
12	Parenggean	26.114	57,01
13	Tualan Hulu	11.539	10,58
14	Mentaya Hulu	27.778	16,15
15	Bukit Santuai	11.152	6,82
16	Antang Kalang	15.684	9,98
17	Telaga Antang	20.307	13,95
Jumlah		426.176	25,37

Sumber: Statistik daerah Kotawaringin Timur 2016

3. Mata Pencarian Masyarakat di Kotim

Jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Kotawaringin Timur meningkat, TPAK Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 67,28 persen, yang berarti dari 100 penduduk usia 15 ke atas, tersedia 67 orang yang dapat bekerja. Hal tersebut sejalan dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat 6,78 persen disbanding tahun sebelumnya.

Dari 206.026 orang yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 96,47 persennya merupakan penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja tersebut sebesar 43,33 persen bekerja di sector primer. Hal ini menandakan bahwa penduduk Kotawaringin Timur masih bergantung pada sector primer atau pertanian, dan memang terbukti dengan banyaknya perusahaan yang bergerak di sector perkebunan dan sebagian besar masyarakat di pedesaan masih bekerja di sector kehutanan seperti karet.⁹⁵

Subsektor perkebunan merupakan subsektor unggulan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Berdasarkan hasil sensus pertanian diketahui bahwa sebesar

⁹⁵Hery, dkk, *Statistik Daerah.....*, h. 6.

79,58 persen rumah tangga pertanian bekerja di subsector perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan subsector perkebunan. Kotawaringin Timur merupakan kabupaten dengan jumlah perkebunan kelapa sawit terbanyak dan terluas di Provinsi Kalimantan Tengah. Perkebunan kelapa sawit tersebut tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan yang mendominasi yaitu kecamatan Cempaga Hulu, Parenggean, Tualan Hulu, Cempaga, dan Mentaya Hulu. Pada tahun 2015, luas areal perkebunan sawit baik yang dikelola oleh perusahaan besar ataupun dikelola oleh rakyat mencapai 400.145,01 hektar atau sebesar 22,39 persen dari luas areal perkebunan sawit Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil produksi kelapa sawit Kabupaten Kotawaringin Timur mampu menyumbangkan 54,52 persen dari total produksi kelapa sawit yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.⁹⁶

Ketenagalistrikan merupakan lapangan usaha yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebesar 13,43 persen. Dari total listrik di Kabupaten Kotawaringin Timur, sebesar 87,46 persen dialirkan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, hanya sebesar 12,54 persen yang dialirkan untuk keperluan industri, bisnis, kantor pemerintahan dan lainnya. Konsumsi untuk industri hanya sebesar 0.02 persen, yaitu dikonsumsi oleh industri kecil dan menengah, sedangkan industri besar umumnya menggunakan pembangkit listrik sendiri.⁹⁷

⁹⁶Hery, dkk, *Statistik Daerah.....*, h. 14.

⁹⁷Hery, dkk, *Statistik Daerah.....*, h. 15.

PT PLN Kabupaten Kotawaringin Timur sendiri memiliki 9 unit kerja yang tersebar di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Katingan, yaitu 5 unit terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur dan 4 unit di Kabupaten Katingan. Dari total produksi dan pemakaian listrik pelanggan di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 56,78 persen dibangkitkan sendiri Kabupaten Kotawaringin Timur.⁹⁸

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi di Kotawaringin Timur setelah lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2015, lapangan usaha ini mampu berkontribusi sebesar 21,98 terhadap PDRB Kotawaringin Timur. Selain itu lapangan usaha ini mampu tumbuh sebesar 9,17 persen walaupun tidak sebesar tahun sebelumnya, contributor tersebar adalah industri pengolahan makanan dan minuman.⁹⁹

Konstruksi mampu menyerap 9,41 persen tenaga kerja sehingga jumlah tenaga kerja di sector konstruksi meningkat 191,50 persen dan sector ini merupakan sector penyerap tenaga kerja terbesar ke-4.¹⁰⁰

Sektor pariwisata merupakan salah satu sector program prioritas pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur. Pada tahun 2015 dinas kebudayaan dan pariwisata mencatat terdapat sebanyak 71 hotel/penginapan dengan 1.542 kamar dan

⁹⁸Hery, dkk, *Statistik Daerah....*

⁹⁹Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 16.

¹⁰⁰Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 17.

56.701 tempat tidur yang tersebar di seluruh kecamatan, kecuali di kecamatan Tualan Hulu dan Telaga Antang.¹⁰¹

Akses transportasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan bertambahnya panjang jalan yang diaspal mencapai 309,97 km atau bertambah 8,31 persen serta melakukan perbaikan jalan sehingga 23,66 persen jalanan sudah dalam kondisi baik berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 19,44 persen, dan meningkatnya penggunaan internet di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 18,76 persen disbanding tahun sebelumnya 14,75 persen.¹⁰²

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sector yang menerima kredit usaha terbesar dan tumbuh hingga 25,2 persen, pada tahun 2015 terdapat 44 unit bank di Kabupaten Kotawaringin Timur, terjadi penambahan 9 unit dari tahun sebelumnya, tidak hanya bank yang menjadi penggerak ekonomi suatu daerah salah satunya adalah koperasi. Perkembangan usaha Mikro kecil dan menengah tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM.¹⁰³

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kota terpenting di Provinsi Kalimantan Tengah. Sampit yang merupakan ibukota Kabupaten ini memiliki posisi yang strategis dengan berbatasan dengan laut Jawa, sehingga menjadikannya salah satu pusat perdagangan. Sektor perdagangan merupakan sektor kedua yang mampu menyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian, kehutanan,

¹⁰¹Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 18.

¹⁰²Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 19.

¹⁰³Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 20.

pemburuan, perikanan, sebesar 18,93 penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan.¹⁰⁴

Tabel 4.2 Jumlah Pendudukan yang Bekerja di Kotawaringin Timur

Lapangan Usaha Utama	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan	63.239	20.704	83.943
Pertambangan dan Penggalian	2.186	-	2.186
Industri Pengolahan	6.411	1.216	7.627
Listrik, Gas dan Air	1.204	-	1.204
Bangunan	16.875	1.822	18.697
Perdagangan	15.861	21.764	37.625
Angkutan, Pengudangan dan Komunikasi	9.669	868	10.537
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Jasa Perusahaan	2.815	1.754	4.569
Jasa Kemasyarakatan	19.048	13.317	32.365
Jumlah	137.308	61.445	198.753

Sumber: Statistik daerah Kotawaringin Timur 2016

Motto kabupaten Kotawaringin Timur adalah Habaring Hurung yang dalam bahasa dayak berarti bahandep atau gotong royong. Dimana masyarakat kotawaringin timur senantiasa hidup dengan saling membantu satu sama lain dan bergotong royong dalam berkehidupan dan lambangnya berbentuk Talabang.¹⁰⁵

¹⁰⁴Hery, dkk, *Statistik Daerah....*, h. 23.

¹⁰⁵Aulia Febrie, *Perencanaan Pembangunan Kotawaringin Timur Sampit Kalimantan Tengah.Htm*, (12 Juli 2017).

4. Seni dan Kebudayaan Kotawaringin Timur

a. Senjata khas/tradisional

Suku dayak memiliki senjata khas/tradisional seperti: Mandau, sipet, (sumpitan), lunjo (lembang), duhung (sejenis keris) dimana semuanya memiliki bentuk dan nilai artistic yang sangat tinggi.

b. Transportasi Tradisional

Sesuai dengan kondisi alam, transportasi yang digunakan adalah perahu, tetapi dengan kemajuan zaman yang modern sekarang kebanyakan dari masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi darat karena sudah banyak jalan-jalan yang di bangun.

c. Seni Tari

Memiliki berbagai macam jenis tarian tradisional. Salah satunya adalah tari manasai yang merupakan tarian ucapan selamat datang kepada para tamu.

d. Seni Suara

Kalimantan tengah memiliki lagu-lagu daerah, seperti : karungut, kandan, murung, karinmoi, dll.

e. Seni Rupa/ Ukir

Kalimantan tengah memiliki corak yang khas dan unik. Hal ini dapat dilihat pada topeng, perisai, bangunan Sng (tempat penyimpanan tulang belulang orang yang telah meninggal), hulu dan sarung Mandau dan bangunan adat.

f. Seni Anyaman/ Kerajinan

Beragam jenis kerajinan rakyat yang berbahan baku rotan merupakan kerajinan yang utama di kabupaten kotawaringin timur. Selain rotan ada bahan baku lain yang dapat dibuat anyaman yaitu pandan, purun, getah nyatu serta perhiasan-perhiasan yang menarik sebagai souvenir.

5. Dayak Ngaju di Kotawaringin Timur

Berdasarkan wawancara dengan bapak Z, Dayak itu asal mulanya dari Cina (Yunan) hingga menyebar di Kalimantan. Sedangkan di Kalimantan Tengah ada 141 anak suku Dayak yang terbagi dari menjadi 4 suku:

- a. Dayak Ngaju
- b. Dayak Ot Danum
- c. Dayak Lawangan
- d. Dayak Ma'ayan

Sedangkan suku Dayak yang ada di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur biasanya di sebut dengan Dayak Pantai (Pesisir), mereka biasanya menggunakan bahasa Kahayan dengan sesama suku dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tradisi atau adat istiadat dari suku Dayak Ngaju yang sangat sakral tidak lagi dilaksanakan ditempat tersebut karena di tempat tersebut mayoritas Islam kecuali di desa sebelah yang masih ada memiliki kepercayaan Kaharingan seperti acara kematian atau pernikahan, tetapi mereka tetap melestarikan kebudayaan dari adat Dayak Ngaju seperti tari yang masih mereka ajarkan kepada anak-anak di desa tersebut di sanggar Riak Cempaga dan kebudayaan suku Dayak Ngaju akan sangat terlihat apabila ada pertunjukan budaya karena akan ditampilkan berbagai tarian, pakaian adat dan lainnya, serta penggunaan bahasa yang diajarkan kesemua generasi mereka dari yang kecil hingga yang dewasa sudah terbiasa berbicara bahasa Kahayan

karena itu bahasa sehari-hari mereka dilingkungan tersebut dan kearifan lokal yaitu *habareng hurung* (Gotong royong) yang selalu dilakukan masyarakat.¹⁰⁶

Tabel 4.3 Lokasi suku Dayak Ngaju yang ada di Kotawaringin Timur

No	Suku kecil	Bahasa	Lokasi
1	Uluh Mantaya Sampit	Sampit	Sungai Mentaya di kecamatan Mentaya Hilir utara, Mentawa Baru Ketapang, Baamang, kota Besi, Cempaga, Cempaga Hulu
2	Tamuan	Tamuan	Cempaga, cempaga hulu, kota besi
3	Kahayan	Kahayan	Cempaga, S. Mentaya dan di sekitar Samuda

Sumber: Buku Nila Riwut, *Manaser Panatau Tatu Hiang...*, h.56-57.

B. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Cempaka Mulia Barat

Desa Cempaka Mulia Barat pertama di sebut Dukuh Kalibang, kemudian pada tahu 1840 terjadi dua kali pergantian nama kampung yang pertama kampung Cempaka Putih terus berganti lagi menjadi kampung Cempaka Mulia yang kepala kampung bernama Tengku Gembo, kemudian pada tanggal 17 Agustus 1965 kampung Cempaka Mulia di bagi menjadi dua kampung yaitu kampung yang di seberang timur di sebut kampung Cempaka Mulia Timur di pimpin oleh bapak Midhan HA dan kampung yang di sebelah barat di sebut kampung Cempaka Mulia Barat di pimpin oleh bapak Hadrin Arsyad.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Z (Ketua Dewan Adat Dayak), Cempaka Mulia Barat, Rabu 05 September 2018, Pada Jam 11:12 WIB

Tabel 4.4 Urutan Penjabat Desa Cempaka Mulia Barat Sampai dengan Tahun 2018

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Hadrin Arsyad	1965-1966	
2	I. Misran Musa	1966-1998	
3	Saipul Bahri	1999-2002	
4	Mispul Anwar	2005-2006	
5	Supian Hadi	2006-2012	
6	Supian Hadi	2013-2018	

Sumber: Dokumentasi dari kantor desa Cempaka Mulia Barat

2. Letak Geografis

Desa Cempaka Mulia Barat luas wilayahnya 21.000 Ha, terdiri dari 7 RW dan 20

RT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, desa Jemara kecamatan Cempaga
- b. Sebelah Selatan, desa Sungai Paring kecamatan Cempaga
- c. Sebelah Timur, desa Cempaka Mulia Timur kecamatan Cempaga
- d. Sebelah Barat, desa Kandan kecamatan Kotabesi.

Jarak dari desa Cempaka Mulia Barat ke Ibu kota Kecamatan 2 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten 33 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Palangka Raya dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 1.90,3 Km.

3. Kependudukan

Penduduk desa Cempaka Mulia Barat berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2017 tercatat sebanyak 5.251 jiwa, tahun 2016 4.533 jiwa dan tahun 2015 sebanyak 4.893 jiwa, sehingga mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 6,9 %, untuk lebih jelasnya sebagaimana tercatat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Cempaka Mulia Barat

No	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Laki-laki	perempuan	Jumlah	
1	2015	2.547	2.346	4.533	1.165
2	2016	2.285	2.248	4.893	1.223
3	2017	2.647	2.604	5.251	1.642

Sumber: Dokumentasi dari kantor desa Cempaka Mulia Barat

Table 4.6 Jumlah Penduduk Desa Cempaka Mulia Barat berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.243 orang
2	Kristen Protestan	8 orang
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber: Dokumentasi dari kantor desa Cempaka Mulia Barat

Penduduk di desa Cempaka Mulia rata-rata semuanya beragama Islam sehingga menunjukkan adanya homogenitas yaitu hampir semua penduduknya beragama Islam.

Table 4.7 Jumlah Penduduk Desa Cempaka Mulia Barat berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentasi
1	PNS/ABRI	109	11,73%
2	Wiraswasta	5	0,54%
3	Petani/buruh tani	726	78,15%
4	Nelayan	15	1,61%
5	Sopir	25	2,69%
6	Jasa	25	2,69%
7	Pedagang	24	2,58%
8	Lainnya	0	0%
Jumlah Keseluruhan		929	100%

Sumber: Dokumentasi dari kantor desa Cempaka Mulia Barat

Pada tabel 4.7 mata pencari yang lebih banyak adalah petani karena lingkungan ditempat tersebut cocok untuk bertani atau berkebun, sehingga masyarakat ditempat tersebut dapat dikatakan masyarakat Agraris yaitu penduduk yang berpikir kebelakang dan sukar untuk maju.

4. Sarana Prasarana

a. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran agama masing-masing atau kepercayaan mereka masing-masing.

Desa Cempaka Mulia Barat, penduduknya ada menganut dua agama yaitu Islam dan Kristen Protestan, sedangkan jumlah tempat ibadahnya dapat dilihat sebagaimana dipaparkan di dalam taebel berikut ini.

Tabel 4.8 Tempat Ibadah Desa Cempaka Mulia Barat

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	8
3	Gereja	-

Sumber: Dokumentasi dari kantor desa Cempaka Mulia Barat

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar sehingga pendidikan sebagai investasi untuk masa yang akan datang. Desa Cempaka Mulia Barat Mempunyai beberapa tempat pendidikan formal dan non-formal sebagai mana data berikut ini:

Tabel 4.9 Data Sekolah Desa Cempaka Mulia Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah	
		Guru	Murid
1	TPA		
2	TK/PAUD Tamara	7	45
3	TK/PAUD RA Kartini	3	30
4	TK/PAUD Cempaka Putih	4	57
5	SDN-1 Cempaka Mulia Barat	11	191
6	SDN-2 Cempaka Mulia Barat	10	136
7	SDN-3 Cempaka Mulia Barat	10	167
8	SDN-4 Cempaka Mulia Barat	11	120
9	MIS Imanudin	8	107
10	SLTP N-1 Cempaga	24	458
11	MTS Bahrul Ulum	7	33
12	SMK N-1 Cempaga	26	463

Sumber: Dokumentasi dari kantor desa Cempaka Mulia Barat

Berdasarkan pada tabel tersebut terlihat bahwa penduduk di desa Cempaka Mulia Barat lebih banyak sekolah di lembaga pendidikan umum sedangkan pada lembaga pendidikan Islam sangat sedikit sekali karena menurut mereka fasilitas di lembaga pendidikan umum lebih lengkap dibandingkan di lembaga pendidikan Islam.

5. Visi dan Misi Desa Cempaka Mulia Barat

- a. Melayani dan meningkatkan kinerja pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membeda-bedakan dari golongan manapun.
- b. Mengupayakan terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, aman, tertib, dan damai dalam suasana kekeluargaan.
- c. Menciptakan iklim yang demokratis dan transparan dalam upaya memecahkan permasalahan bersama dengan aparatur desa serta masyarakat yang terkaot didalamnya.
- d. Mengoptimalkan sumber pendapatan desa guna untuk menunjang pembangunan yang ada didesa
- e. Terwujudnya koordinasi yang serasi dan harmonis dengan pihak-pihak yang terkait dengan kinerja aparatur desa yang berorientasi terhadap kebijakan pemerintah
- f. Menggali dan memelihara potensi desa untuk terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

C. Paparan Data dan Pembahasan

Pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Ngaju di Kabupaten Kotawaringin Timur

1. Pandangan orang tua tentang pendidikan agama Islam

a. Manfaat dan kegunaan pendidikan agama Islam

Wawancara dengan ibu D manfaat dan kegunaan pendidikan agama Islam yaitu:

“Supaya ia tahu sampai ganal (besar) kena jadi dilajari (mengajarkan) mulai halus (kecil), sopan santun dan tahu yang mana baik dan buruk supaya kada (tidak) KTP haja yang Islam tapi tahu napa yang di ajarkan dalam Islam”¹⁰⁷

Wawancara dengan Ibu I, Mengenai manfaat dan kegunaan pendidikan agama Islam, Ibu I mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam sangat berguna agar anak tahu yang mana baik dan buruk, bisa melaksanakan perintah Allah Swt., dan menjauhi larangan-Nya”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ls, ia mengatakan bahwa manfaat dan kegunaan pendidikan agama Islam yaitu:

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu D, Ia mempunyai dua orang anak, anak pertama perempuan kelas enam SD dan anak kedua laki-laki kelas tiga SD sedangkan latar belakang pendidikan ibu D adalah lulusan SD dan suaminya J lulusan SMP sedangkan pekerjaan ibu D dan suaminya bekerja di Kebun karet dan rotan. Cempaka Mulia Barat, Kamis 19 April 2018, Pada Jam 09: 36 WIB.

¹⁰⁸Wawancara dengan ibu I, ia mempunyai dua anak perempuan, anak pertama berhenti sekolah, ia berusia 17 tahun dan yang kedua kelas lima SD sedangkan latar belakang pendidikan ibu I adalah lulusan SD dan suaminya A tidak lulus sekolah sedangkan pekerjaan ibu I dan suaminya bekerja di Kebun karet dan rotan. Cempaka Mulia Barat, Jum'at 20 April 2018, pada Jam 09: 23 WIB.

“Sangat berguna untuk membentengi anak di masa depannya kelak biar tahu mana yang perbuatan baik dan buruk dengan cara menjelaskan pada anak perbuatan yang di anjurkan Allah Swt., dan yang di larang”¹⁰⁹.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan pendidikan agama Islam menurut orang tua di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, pendidikan agama Islam berguna agar anak di masa depannya mengerti dan paham apa yang diajarkan dalam Islam tidak hanya KTP saja yang Islam, mengetahui mana yang baik dan buruk serta dapat menjalankan perintah Allah Swt., dan menjauhi larangan-Nya.

Belajar pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan, karena ajaran agama dapat memberikan manfaat yang positif, dengan mempelajari kita mengetahui mana perilaku baik dan buruk, perbuatan yang harus dikerjakan dan dilarang dalam ajaran agama Islam. Belajar agama Islam sebagai tuntunan untuk menjalani kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik dan dapat memberikan arahan dan teladan untuk anak-anak nantinya.

Tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah Swt., yang shaleh dan shalehah dalam seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya. Allah berfirman dalam Q.S. Adz Dzariyat/51 : 56 yang berbunyi:

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Ls, ia mempunyai dua orang anak, anak pertama berusia enam tahun dan anak kedua berusia delapan bulan sedangkan latar belakang pendidikan Ibu L adalah lulusan S1 PAUD dan ia bekerja sebagai guru TK dan suaminya lulusan SMA dan ia bekerja sebagai pedagang. Cempaka Mulia Barat, Senin 02 Juli 2018, Pada Jam 13:02 WIB.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Menurut Ahmad Tafsir ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.¹¹⁰

b. Tanggung jawab keluarga

Berdasarkan wawancara dengan ibu D, ia mengatakan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah:

“yang bertanggung jawab melajari (mengajarkan) sembayang, mengaji abahnya (ayah) mun mamanya sesambilan (kadang-kadang) jua mamanya melajari tapi mun belajar mengaji dengan kuitan (orang tua) setumat (sebentar) ja kada tapi mau bila ampih jar nya ampih ae sudah, jadi inya belajar dengan orang lain ae mengajinya. Mun belajar sembayang dengan abahnya mulai kelas satu SD sudah dilajari bisa jua dengan aku, segala belajar bewudhu karena kanakan (anak-anak) banyak dengan mamanya mun abahnya begawi (bekerja) kecuali malam hanyar tekumpulan.”¹¹¹

Maksud dari wawancara dengan ibu D, yang bertanggung jawab mengajari sholat dan mengaji adalah ayahnya kalau ibunya kadang-kadang saja mengajarnya tetapi kalau belajar mengaji dengan orang tua sebentar saja karena tidak mau jadi anaknya belajar mengaji dengan orang lain. Kalau belajar sholat dengan ayahnya mulai kelas satu SD sudah diajarkan dan ibu juga mengajari berwudhu karena anak-anak sering bersama dengan ibunya karena ayahnya bekerja kecuali malam baru bisa berkumpul.

¹¹⁰Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan..., h. 157.

¹¹¹Wawancara dengan ibu D

Sedangkan Menurut ibu I yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga, yaitu:

“Abahnya yang bertanggung jawab tapi karena abahnya kada bisa membaca menulis, aku to am yang melajari sebisa ku menganti abahnya tapi mun belajar mengaji ku suruh dengan orang tapi aku ne bisa ae gasan sarongan (sendiri) mun melihati sedikit-sedikit bisa ae wan bila inya betakun (bertanya) mun kada betakun kada pan, wahini anakku ne kada lagi mengaji bis tamat sekali kada mau lagi inya jauh pang wan malam jua. Kalonya sembahyang tulak (pergi) ke langgar ae parak (dekat) ja dengan rumah.”¹¹²

Maksud wawancara dengan ibu I yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah ayahnya tetapi karena ayahnya tidak bisa membaca menulis maka dia yang mengajarkan kepada anaknya apa yang dia bisa dan belajar mengaji diserahkan orang lain tetapi mengajari sedikit-sedikit bisa kalau anaknya bertanya, saat ini anaknya tidak lagi belajar mengaji karena tempatnya jauh dan belajarnya malam hari. Kalau sholat mereka pergi ke mushola karena dekat dengan rumah mereka.

Menurut ibu M yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam kepada anak-anak adalah:

“Kedua orang tuanya yang bertanggung jawab mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak karena haur begawi (sibuk bekerja) dan jauh dari anak-anak mereka maka hanya kadang-kadang saja jika mereka pulang kerumah baru mengajarkan sholat dan mengaji dan lebih menyerahkan kepada guru di sekolah atau guru mengajinya untuk mendidik anak-anak mereka”.¹¹³

¹¹²Wawancara dengan ibu I, Cempaka Mulia Barat, Jum’at 20 April 2018, Pada Jam 11:16 WIB.

¹¹³Wawancara dengan ibu M, ia mempunyai dua orang anak, anak pertama sudah berkeluarga dan anak kedua berusia 20 tahun, ia bekerja sebagai supir sedangkan latar belakang pendidikan ibu M adalah lulusan SD dan suaminya E lulusan SMP sedangkan pekerjaan ibu M adalah sebagai buruh

Menurut ibu Y yang bertanggung jawab dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah:

“Abahnya (ayah) yang bertanggung jawab mengajarkan pendidikan agama Islam dan mama membantu jua mengajarkan karena mama dirumah dan yang lebih sering berkumpul dengan kanakan (anak-anak)”.¹¹⁴

Pendidikan agama Islam dalam keluarga menurut ibu L yang bertanggung jawab adalah:

“Abahnya (ayah) sebagai kepala keluarga sedangkan mama hanya sekedarnya saja karena ia yang sering bertemu dengan kanakan (anak-anak) karena abahnya haur begawi (sibuk bekerja) dan jarang bulik (tidak pulang) kerumah setiap saat”.¹¹⁵

Menurut ibu R yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak dengan pendidikan agama Islam adalah:

“Keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarganya terutama orang tua”.¹¹⁶

sawit dan suaminya bekerja sebagai satpam di perkebunan sawit, Cempaka Mulia Barat, Jum'at 20 April 2018, Pada Jam 12:19 WIB.

¹¹⁴Wawancara dengan ibu Y, ia mempunyai tiga orang anak semuanya laki-laki, anak pertama kelas tiga SMP, anak kedua kelas empat SD dan anak ketiga masih berumur satu tahun setengah sedangkan latar belakang pendidikan ibu Y adalah lulusan SD dan suaminya lulusan SMP sedangkan latar belakang pekerjaan, saat ini ibu D tidak bekerja karena anak ketiga mereka masih kecil dan suaminya bekerja sebagai tukang bangunan. Cempaka Mulia Barat, Sabtu 21 April 2018, Pada jam 09:25 WIB.

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu L mempunyai tiga orang anak laki-laki, anak pertama berhenti sekolah, anak kedua berusia Lima tahun dan anak ketiga berusia satu tahun setengah sedangkan latar belakang pendidikan ibu L adalah lulusan SD dan suaminya Jh lulusan SMP, ibu L tidak bekerja hanya mengurus rumah dan anak-anak sedangkan suaminya bekerja di perkebunan sawit. Kamis, 19 April 2018 pada Jam 09:12 WIB.

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu R, Cempaka Mulia Barat, Senin 02 Juli 2018, Pada Jam 09:16 WIB.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga yang bertanggung jawab menurut ibu Ls adalah:

“Kedua orang tua bertanggung jawab karena orang tua yang pertama ditemui dan sering bersama anak-anak sehingga untuk mendidik anak-anak perlu peran orang tua agar pendidikan agama Islam tertanam dalam diri anak dengan baik dan dapat menjadi keluarga yang bahagia dunia dan akhirat”.¹¹⁷

Tanggung jawab keluarga dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa Cempaka mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, dapat di simpulkan menurut pandangan orang tua di tempat tersebut yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah tanggung jawab ayahnya sedangkan ibunya hanya membantu sekedarnya saja dan ada pula yang menyatakan bahwa kedua orang tua bertanggung terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga tetapi karena kesibukan dan kurang ilmu pendidikan dan pengetahuan mereka sehingga mereka menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain.

Allah Swt telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana dalam firman-Nya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q,S At-Tahrim (66):6).

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Ls,.....

Orang tua sangat besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna bagi masa depannya¹¹⁸ dan orang tua sebagai lembaga pendidikan yang pertama yang ditemui oleh anak-anaknya sehingga tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab ayah tetapi kedua orang tua sangat besar tanggung jawab terhadap pendidikan anak dan orang tua sebagai pendidik kodrati yang harus melaksanakannya dan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Tanggung jawab utama pendidikan keluarga adalah sejak dalam kandungan, kelahiran hingga menjelang memasuki bangku sekolah, baik TK maupun SD, bahkan TK atau SD belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan perkembangan anak, terutama perkembangan emosi menyangkut rasa kasih sayang kedua orang tuanya yang tidak bisa digantikan oleh siapapun.¹¹⁹

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ وَأَدَبَهُ وَأَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ
وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا دَرَكَ (رواه الحاكم)

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban menyelenggarakan pendidikan untuk anaknya. Dengan demikian orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak, ia tidak dapat melepaskan

¹¹⁸Binti Maunah, *Ilmu...*, h. 98.

¹¹⁹Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga...*, h. 136.

begitu saja tugas ini kepada orang lain seperti menyerahkan kepada sekolah atau pemimpin masyarakat.

c. Harapan orang tua

Harapan ibu D mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak mereka agar anak mudah kedepannya nanti tidak seperti orang tuanya dan dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik serta dapat mendo'akan kedua orang tuanya dan menjadi anak memiliki perilaku yang baik.

Harapan ibu I agar kelak anak mereka bisa seperti orang lain dan menjadi anak yang baik dengan belajar pendidikan agama Islam, bisa mendo'akan kedua orang tuanya.

Harapan ibu M dalam mendidik anak-anak mereka yang penting melaksanakan perintah Allah Swt dengan baik, menjauhi larangannya dan patuh kepada kedua orang tua.

Harapan ibu Y mengajarkan pendidikan agama agar menjadi bekal untuk anak mereka dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya serta dapat menjadi anak yang baik dan mendoakan kedua orang tuanya

Harapan ibu L mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak agar mereka bisa seperti orang lain juga, paham tentang agama dan bisa mendo'akan orang tuanya.

Harapan ibu R adalah agar anaknya bisa mengaji, mendo'akan kedua orang tuanya dan menjadi anak yang sholeh.

Harapan ibu Ls dalam mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam adalah agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat membanggakan kedua orang tuanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua keluarga Dayak Ngaju yang ada di Cempaka Mulia Barat mengajarkan pendidikan agama Islam agar anak-anak mereka mudah kedepannya, dapat mendo'akan kedua orang tua, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah Awt., patuh dengan orang tua, paham tentang agama dan bisa mengaji serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang membanggakan kedua orang tuanya.

Harapan orang tua dalam mendidik anak-anak dapat dihubungkan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba yang selalu bertaqwa kepada Allah Swt dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Harapan orang tua dapat diartikan sebagai keinginan terhadap diri pribadi orang tua agar memperoleh pendidikan keorang tuaan yang selaras dengan pencapaian anak yang sukses dalam prestasi, keyakinan beragama dan pemenuhan kebutuhan hidupnya.¹²⁰

Sebagai orang tua terhadap anak tentu ada terbesit harapan-harapan yang dikaitkan dengan keberadaan anak-anaknya, misalnya agar anaknya bisa menjadi anak yang saleh yang akan mendoakan kedua orang tuanya kelak setelah orang

¹²⁰Radhiya Bustan, dkk, "Harapan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini", Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora, h. 162.

tuanya meninggal dunia, harapan semoga setelah dewasa anak mampu berbakti kepada kedua orang tuanya, bahkan mampu mengasuh dan memelihara keduanya di saat uzur. Harapan agar anaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bagi sanak familinya, bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Tentu masih banyak lagi harapan-harapan orang tua yang masing-masing berbeda-beda antara satu dan lainnya. Tetapi dalam kenyataan ada anak yang mampu memenuhi harapan orang tuanya, ada yang mampu memenuhi sebagian, bahkan ada juga yang tidak mampu memenuhi harapan kedua orang tuanya.¹²¹

Salah satu posisi dan fungsi anak adalah sebagai investasi untuk hidup di dunia dan akhirat, yakni diharapkan anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya saat keduanya sudah tua dan kondisi fisik mereka sudah tidak sekuat saat masih muda. Oleh karena itu orang tua berharap agar anak-anaknya bisa membantu dia dalam menjalankan sisa kehidupannya. Harapan tersebut tidaklah berlebihan dan akan mendapat tanggapan positif dari anak-anaknya yang beriman, takwa dan saleh sebagaimana penegasan Nabi Muhammad Saw., dalam sebuah hadits bahwa:

“Apabila manusia (anak Adam) meninggal maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga, yakni sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh yang selalu mendo’akan kedua orang tuanya.”

Hadits ini menunjukkan posisi anak sebagai investasi akhirat dengan persyaratan berupa anak yang saleh dan selalu memohonkan do’a atas diri kedua

¹²¹Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 24.

orang tuanya. Investasi atau modal akhirat lebih utama dari modal dunia akan tetapi anak sebagai investasi akhirat, hidupnya di dunia nyata ini harus di pupuk dan di kembangkan, sebab akan ada kemungkinan merugi.¹²²

2. Kegiatan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Ngaju

a. Pola pendidikan

Pola pendidikan yang diterapkan oleh keluarga bapak J dan ibu D adalah pola demokratis karena mereka memberi kebebasan kepada anak-anak untuk memilih harus belajar dengan siapa dan dimana, orang tua hanya memberikan dukungan dan tetap mendapat control dari orang tua, seperti halnya dengan anak pertama mereka yang sebentar lagi lulus sekolah dasar dan berkeinginan melanjutkan ke pesantren tetapi karena tempatnya jauh dan terkendala biaya maka mereka menyarankan kepada anak mereka untuk melanjutkan ke madrasah tsanawiyah yang dekat saja dengan bermusyawarah dan menjelaskan agar anaknya tidak merasa terpaksa atas keputusan orang tuanya serta dengan penjelasan yang tepat oleh orang tua. Pola demokratis, dengan menerapkan pola ini dapat terciptanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Pola pendidikan yang diterapkan oleh keluarga Bapak I dan ibu I adalah pola demokratis karena mereka memberi kebebasan kepada anak-anak dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak mereka tetapi dengan izin dan pengawasan dari kedua orang tua. Meskipun dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka

¹²²Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga.....*, h. 31.

sangat minim, keluarga bapak I dan ibu I mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar pendidikan agama Islam dengan orang lain serta dengan adanya keterlibatan Paman mereka jika datang kerumah, anak mereka sering bertanya kepada pamannya apa yang anak mereka tanyakan kepada mereka tapi tidak tahu maka pamannya yang menjelaskan kepada anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan R anak kedua bapak I dan ibu I:

“mereka biasa belajar pendidikan agama Islam hanya di sekolah dan bertanya kepada orang tuanya dan juga pamannya yang dekat dengan rumah mereka tentang apa yang tidak ia paham”.¹²³

Berdasarkan observasi dari kegiatan sehari-hari dari kedua orang tua mereka bekerja ke kebun dari pagi hingga siang ataupun sore hari baru pulang kerumah kecuali hari jum'at atau cuaca tidak mendukung untuk pergi ke kebun sedangkan kegiatan anak mereka, anak pertama membantu menjaga warung di rumah sedangkan adiknya sekolah dan biasanya mereka pergi shalat magrib berjamaah di mushola.¹²⁴

Pola pendidikan yang diterapkan keluarga bapak A dan ibu M dalam mendidik anak-anak mereka adalah pola pendidikan demokratis, pola ini digunakan agar anak-anak mereka dapat bertanggung jawab dengan baik dengan kepercayaan yang diberikan kedua orang tua karena mereka bekerja jauh dari anak-anak dan lama baru pulang, sehingga anak kedua sejak sekolah SD tinggal sama kakaknya dan ia yang biasanya mengajarkan adiknya karena kedua orang tuanya bekerja jauh dari rumah

¹²³Wawancara dengan R anak kedua bapak I dan Ibu I, Cempaka Mulia Barat, Jum'at 20 April 2018, Pada Jam 11:35 WIB.

¹²⁴Observasi, Cempaka Mulia Barat, Kamis 19 April 2018, Pada Jam 06:30 WIB.

mereka, sebulan sekali baru pulang dan kadang-kadang tidak pulang dan setelah kakaknya menikah adiknya tinggal sama bibinya.

Pola pendidikan yang diterapkan keluarga bapak M dan ibu Y adalah pola demokratis. Keluarga bapak M dan ibu Y dalam mendidik anak-anak mereka dengan bermusyawarah mengenai segala hal yang berkaitan dengan anak-anak dan tidak memaksakan kehendak mereka kepada anak-anak.

Keluarga bapak M dan ibu Y dalam mendidik anak-anaknya juga menyediakan buku-buku agar mereka dapat belajar secara mandiri, menghafalkan doa dan tata cara beribadah serta buku-buku kisah-kisah agar bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut dan menjadi anak yang baik. Anak pertama Mereka sejak kecil tinggal bersama neneknya dan neneknya yang mengajarkan pendidikan agama kepada ia setelah neneknya meninggal baru tinggal bersama orang tuanya sekitar tiga tahun, anak pertama kurang lancar dalam membaca Alquran berbeda dengan adiknya yang lebih lancar dari kakaknya, selain diajarkan di rumah anak kedua mereka juga belajar mengaji dengan orang lain setiap sorenya dan anak terakhir mereka juga di ajarkan alfatihah, zikir, sholawat, meskipun masih belum lancar berbicara dan di dengarkan ayat-ayat Alquran dihandphone atau melihat kakaknya belajar mengaji. Selain mengajarkan mengaji dan do'a-doa mereka juga di ajarkan berperilaku baik dengan yang lebih tua dan teman-teman, disuruh untuk bertanggung jawab dengan membantu ibu Y membersihkan rumah dan mencuci pakaian mereka serta menjaga adik mereka yang kecil jika ibunya sedang sibuk.

Wawancara dengan R anak kedua keluarga bapak M dan ibu Y tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan orang tuanya:

“ulun di rumah biasa dilajari abah mengaji, do’a-do’a dan kadang-kadang sembayang berjama’ah dengan abah atau dengan abang atau juga sembayang ke langgar, ulun jua ditukarkan buku-buku gasan belajar tata cara sembayang dan do’a-do’a, buku kisah-kisah, ulun jua kadang-kadang betatapas baju sarongan, besasimpun rumah dan menjaga ading.”¹²⁵

ia biasa diajarkan ayahnya mengaji, do’a-do’a dan kadang-kadang sholat berjama’ah di rumah dengan ayah ataupun dengan kakaknya atau juga sholat berjama’ah di mushola dan juga dibelikan buku-buku untuk belajar pendidikan agama Islam, ia juga kadang-kadang mencuci baju sendiri, membersihkan rumah dan membantu menjaga adik.

Pola pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga bapak J dan ibu L adalah pola demokratis karena dengan metode ini orang tua hanya mengawasi dan mengontrol kegiatan anak-anak dan memberi kebebasan terutama kepada anak pertama mereka yang sudah remaja agar lebih bertanggung jawab dalam segala hal. Pendidikan agama Islam dalam keluarga bapak J dan ibu L sangat minim diberikan oleh kedua orang tua mereka seperti berdasarkan wawancara dengan ibu L, ia mengatakan

“anakku yang pertama kada pernah ku ajarkan tentang bacaan sholat tetapi dengan abahnya ja wan guru di sekolahannya wan jua umpat sembahyang berjama’ah di langgar, sedangkan anak kedua pernah ae diajarkan mengenal huruf hijaiyah tapi aku rancak melajari inya menulis, membaca dan berhitung, tapi rajin to Kainya yang melajari pendidikan agama islam gasan

¹²⁵Wawancara dengan F anak kedua bapak M dan ibu Y, Cempaka Mulia Barat, Senin 25 Juni 2018, Pada Jam 16:25 WIB.

*cucu-cucunya wan bila abahnya bulik inya yang rajin melajari anak-anaknya tentang agama”.*¹²⁶

Maksud dari wawancara dengan ibu L yaitu anak pertama mereka tidak pernah diajarkan tentang bacaan sholat oleh ibu L tetapi dengan ayahnya saja serta guru sekolahnya dan mengikuti sholat berjamaah di mushola, sedangkan anak kedua pernah diajarkan mengenal huruf hijaiyah tetapi ibu L lebih sering mengajarkan anak kedua mereka untuk belajar menulis, membaca dan berhitung, tetapi biasanya Kakeknya yang mengajarkan pendidikan agama islam kepada cucu-cucunya dan jika suami pulang ia yang biasanya yang mengajari anak-anaknya tentang agama.

Wawancara dengan anak kedua bapak J dan ibu L tentang pendidikan agama Islam yang di ajarkan orang tuanya yaitu:

*“ulun dilajari mengaji wan abah bila sidin datang wan dibawai sembayang jua rajin to karena sidin begawi di sawit jarang bulik, tapi bila sidin kadida umpat kai ae rajin ke langgar sembayang bisa jua kai yang melajari mengaji, mun mama kadida melajari mengaji wan membawai sembayang sidin melajari menulis, membaca wan behitung ja”*¹²⁷

Maksud dari wawancara dengan anak kedua bapak J dan ibu L, dia bisanya di jarkan ayahnya mengaji dan diajak sholat jika ayahnya pulang tetapi kerena kesibukannya bekerja di sawit sehingga tidak sering pulang, tetapi ia juga diajarkan Kakek mengaji dan diajak sholat berjamaah ke mushola kalau ibu biasanya mengajarkan menulis, membaca dan berhitung saja.

¹²⁶Wawancara dengan ibu L, Cempaka Mulia Barat, Jum’at 20 April 2018, Pada Jam 09:23 WIB.

¹²⁷Wawancara dengan A anak kedua bapak J dan ibu L, Cempaka Mulia Barat, Jum’at 20 April 2018, Pada Jam 15.30 WIB.

Berdasarkan observasi dari kegiatan sehari-hari, ibu L mengajarkan berperilaku baik kepada ketiga anaknya dalam bergaul dengan teman-temannya dan orang yang lebih tua, anak pertama ibu L kadang-kadang juga bekerja di kebun karet atau rotan dan jika ada waktu luang biasanya ia membantu ibunya menjaga adiknya yang kecil.¹²⁸

Pola pendidikan yang diterapkan bapak A dan ibu R dalam mendidik anaknya adalah pola demokratis karena iya hanya mengawasi apa yang dilakukan anaknya saja, tidak mendidiknya dengan paksaan dari orang tua tetapi dengan kemauannya sendiri karena saat ini anak ibu R tidak belajar mengaji dengan orang lain karena menurut ibu R tempatnya terlalu jauh tidak ada yang mengantar anak mereka pergi ke sana tetapi ketika ayahnya pulang saja mengajarkan mengaji atau kadang-kadang dengan ibu R jika anak mau belajar atau juga dengan menggunakan aplikasi mengaji yang ada di handphone dan ibu R hanya melihatnya saja.

Pola pendidikan yang diterapkan adalah pola demokratis, karena keluarga bapak S dan ibu Ls tidak memaksa anak mereka untuk menuruti kemauan kedua orang tuanya. Ibu L biasanya mengajarkan do'a dan surah-surah pendek kepada anak pertama mereka dan membiasakan berperilaku baik, dan ayah mereka yang biasa mengajarkan mengaji serta do'a sholat. Selain belajar di rumah anak pertama mereka juga biasa diajarkan di sekolah dan dengan guru mengajinya, dan menurut anak pertama mereka ia kadang-kadang diajarkan ayahnya mengaji dan do'a-do'a, ia juga biasanya sholat berjama'ah ke mushola di antar oleh ayahnya.

¹²⁸Observasi, Cempaka Mulia Barat, Jum'at 20 April 2018, Pada Jam 16:21 WIB.

Jadi, pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga Dayak Ngaju di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah pola pendidikan demokratis karena para orang tua ditempat tersebut memberika kebebasan kepada anak-anak mereka untuk melakukan apapun tetapi tetap dalam pengawasan orang tua dan tidak memaksakan kehendak orang tua maupun anak tetapi disampaikan dulu sehingga tidak terjadi salah paham.

Pola demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*Two ways communication*). Kedudukan orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua dan anak tidak dapat semena-mena pada salah satu pihak, tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui bersama.¹²⁹

Pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga selain pola demokratis juga ada pola lain seperti:

- a) Pola otoriter yang menggunakan komunikasi satu arah yang mana orang tua memaksakan kehendaknya dan anak harus patuh tidak boleh membantah.
- b) Pola permisif yang juga menggunakan komunikasi satu arah yang mana meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga

¹²⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga.....*,h. 139.

terhadap anak tetapi anak memutuskan apa yang diinginkan sendiri baik disetujui ataupun tidak oleh orang tuanya.

- c) Pola situasional, dalam menerapkan pola ini orang tua tidak hanya menggunakan satu pola saja tetapi sesuai dengan situasi harus menggunakan pola yang mana.¹³⁰

b. Metode pendidikan

Metode atau cara yang digunakan keluarga bapak ibu D dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, adalah metode pembiasaan dan nasihat yang digunakan untuk memberikan arahan kepada anak-anak mereka untuk berperilaku baik serta mereka juga menyampaikan secara lisan kepada anak-anak mereka pada saat menonton televisi dalam mengajarkan do'a wudhu, sholat dan lainnya serta dengan cara praktik atau latihan dengan mengajak mereka sholat berjama'ah agar tahu tata caranya, mengajarkan puasa mulai sejak kecil meskipun tidak sampai sehari penuh puasanya. Mereka mendidik anak mereka apa yang mereka bisa dan selebihnya mereka menyerahkan kepada guru di sekolah serta dengan keterlibatan nenek mereka yang membantu mendidik cucunya ketika mereka berkunjung kerumah neneknya, dan karena kesibukan orangtua mereka bekerja setiap harinya kecuali hari jum'at sehingga waktu bersama anak untuk mengajarkan mereka pendidikan agama Islam tidak mendalam hanya apa yang mereka ketahui saja serta kurangnya pendidikan

¹³⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 138-140.

agama Islam yang mereka miliki, dan anak mereka bertanya apa yang belum mereka mengerti yang diajarkan guru di sekolah.

Metode yang digunakan keluarga bapak I dan ibu I dalam mendidik anak-anak dengan tanya jawab dan nasihat. Metode tanya jawab ini dilaksanakan ketika anak mereka kesulitan untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maka mereka bertanya kepada kedua orang tuanya dan dengan metode nasehat ini agar anak-anak mereka tidak berperilaku yang buruk yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

Keluarga bapak A dan ibu M menggunakan metode nasihat untuk mendidik anak-anak mereka untuk berperilaku baik, ikut sholat berjama'ah, ikut jama'ah tablig mendengarkan ceramah jika mereka ada dan menjaga pergaulan serta berhati-hati karena ia bekerja sebagai supir dan dalam mengajarkan pendidikan agama tersebut ibu M hanya menyediakan fasilitas seperti buku sebagai panduan karena ibu M bisa bosan kalau terus mengajarkannya ia hanya sekali mengajarkannya karena anaknya sudah bisa membaca dan mengikuti buku yang sudah di sediakan agar ia paham.

Keluarga bapak M dan ibu Y mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya dengan metode teladan, nasihat, dan pembiasaan. Metode teladan digunakan agar anak-anak mereka meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya seperti melaksanakan sholat, dan berperilaku baik. Metode nasihat agar anak-anak mereka senantiasa berperilaku baik serta dengan metode pembiasaan yang digunakan agar anak terbiasa untuk melaksanakan hal-hal yang baik yang dicontohkan dan dinasihati oleh kedua orang tuanya.

Metode yang digunakan dalam mendidik ketiga putranya, bapak J dan ibu L menggunakan metode nasihat dan pembiasaan karena dengan metode ini ibu L biasanya menasihati serta membiasakan anak-anak mereka agar mereka senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt., dan menjauhi larangan-Nya serta berperilaku yang baik seperti berkata jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab.

Metode nasihat yang dilaksanakan keluarga bapak A dan ibu R untuk mengingatkan anaknya agar tidak melakukan hal yang dapat merugikan dirinya atau orang lain dan menyuruhnya untuk berkata sopan dan jujur kepada orang lain.

Wawancara dengan ibu R, peneliti menanyakan apakah ibu sering mengajak anak ibu untuk mengerjakan sholat bersama?

Menurut ibu R, iya tidak rajin mengajak anaknya untuk sholat bersama, aku ja koler sembayang kaya apa membawai inya tapi biasanya anakku dibawai kawanannya ke langgar (Mushola) untuk sembahyang atau bila abahnya bulik ke rumah, abahnya yang membawai sembayang.¹³¹

Metode yang digunakan keluarga bapak S dan ibu Ls kepada anaknya adalah metode nasihat dan pembiasaan, dengan kedua metode ini mereka mendidik anak-anaknya pendidikan agama Islam terutama anak pertama di nasihati untuk selalu berbuat baik kepada siapa saja dan membiasakannya untuk mengucapkan salam, membaca do'a dan berkata yang baik dan jujur, sedangkan anak kedua mereka biasanya didengar sholat, dan ayat-ayat Alqur'an melalui Handphone.

¹³¹Wawancara dengan Ibu R.....

Berdasarkan pada wawancara dengan ibu Ls, peneliti juga menanyakan apakah ibu Ls mengajak anak ibu untuk shalat berjamaah bersama di rumah atau mengajaknya ke Mesjid atau Mushola?

Menurut ibu Ls ia tidak mengajak anaknya untuk shalat berjamaah bersama ia hanya menyuruhnya saja untuk shalat ke mushola atau di antar oleh abahnya pergi ke mushola yang ia handak (inginkan).

Jadi, metode yang digunakan keluarga Dayak Ngaju di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah metode pembiasaan, nasihat, tanya jawab dan teladan tetapi yang lebih sering digunakan adalah metode nasihat.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dengan menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam yaitu dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis dengan demikian maka metode pendidikan Islam berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penggunaan metode tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah tetapi dapat dilakukan secara bersama-sama seperti metode keteladanan dapat diiringin dengan metode pembiasaan dan nasihat.¹³²

Metode pendidikan sangat penting untuk membantu dalam proses pendidikan apalagi dalam pendidikan keluarga, metode yang harus dilaksanakan adalah metode teladan karena anak akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya.

¹³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 185.

c. Materi pendidikan

Materi yang diajarkan oleh keluarga bapak J dan ibu D adalah materi tentang ibadah dan akhlak seperti sholat dan tata caranya, membaca Alquran, puasa dan berperilaku baik.

Materi pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga bapak I dan ibu I adalah materi tentang akhlak dan ibadah seperti sholat, mengaji dan berperilaku baik dan yang lebih sering mereka ajarkan kepada anak-anak mereka adalah berperilaku baik sedangkan masalah sholat dan lainnya lebih diserahkan kepada orang lain ataupun gurunya di sekolah.

Keluarga bapak A dan ibu M dalam mendidik anak-anak mereka, materi pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada mereka adalah materi tentang akhlak dan ibadah. Materi pendidikan tersebut hanya sedikit yang mereka sampaikan kepada anak-anaknya dan lebih diserahkan kepada orang lain untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak mereka tersebut.

Materi pendidikan yang dilaksanakan keluarga bapak M dan ibu Y adalah materi tentang akhlak seperti berbicara dan tingkah laku yang baik, berkata jujur, disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas mereka, serta materi ibadah tentang tata cara sholat, wudhu, do'a-do'a, membaca Alquran.

Materi pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga bapak J dan ibu L adalah materi Ibadah yang diajarkan oleh ayah dan kakeknya seperti sholat dan materi akhlak yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari ketiga anak mereka untuk

selalu berbuat baik seperti menghormati kedua orang tua dan orang lain, berkata dengan sopan.

Materi yang diajarkan bapak A dan ibu R dalam mendidik anaknya adalah agar berperilaku baik, mengajarkan sholat dan mengaji, materi yang lebih sering diajarkan adalah berperilaku baik yang disampaikan melalui nasihat ketika ia melakukan kesalahan ataupun tidak sedang materi tentang ibadah Ibu R kadang-kadang saja mengajarkannya karena ia sendiri malas untuk mengerjakan sholat sehingga tidak mengajak anaknya untuk sholat kecuali ada suaminya di rumah atau juga diajak oleh teman-teman untuk sholat berjama'ah ke mushola.

Materi yang diajarkan oleh keluarga bapak S dan ibu Ls adalah tentang akhlakul karimah agar anaknya senantiasa berbuat baik dengan nasihat dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tuanya, dan materi ibadah agar anak terbiasa untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan pada observasi dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga Dayak Ngaju tidak terlihat menerapkan materi tentang tauhid kepada anak-anak mereka dan juga dari hasil wawancara tidak ada terungkap tentang pendidikan tauhid yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka.

Jadi, materi yang dilaksanakan dalam keluarga Dayak Ngaju adalah materi tentang akhlakul karimah, ibadah dan mereka lebih menekankan materi tentang akhlakul karimah untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka untuk berperilaku baik terhadap orang lain.

Pendidikan Agama Islam yang harus diberikan kepada anak sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Luqman/31:13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat di atas memberikan pelajaran bahwa pendidikan pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah Swt., bagi anak untuk membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.¹³³

Esensi pendidikan keimanan yang diajarkan Luqman al-Hakim kepada anaknya dengan memberikan nasihat kepada anaknya, tidak dimulai dengan perkataan untuk meminta anak menyatakan adanya Allah Swt tetapi Luqman al-Hakim langsung menekankan terhadap larangan menyekutukan Allah.¹³⁴

Kemudian dalam buku pendidikan keluarga teoritis dan praktis, Helmawati menyatakan bahwa pendidikan yang pertama harus diberikan dalam keluarga Islam adalah akidah (tauhid). Pendidikan berupa pelajaran akidah hendaknya sedini mungkin dilakukan mulai dirumah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:.
“Ajarkanlah anak-anakmu mengucapkan kalimat yang pertama kali dalam hidupnya yakni, “Laa Ilaaha Ilallah” (HR. Al Hakim). Kedua, mengajarkan dan memerintahkan ibadah (shalat) pada anak. Ketiga mendidik anak-anak untuk mencintai Rasulullah Saw, keluarganya dan membiasakan diri membaca Alquran.¹³⁵

¹³³HM. Djumransjah & Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam...*, h. 49.

¹³⁴Abdullah Husin, *Model Pendidikan...*,h. 69.

¹³⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 76-77.

d. Media pendidikan

Wawancara dengan ibu D, dalam mendidik anak-anak tidak menggunakan media ia hanya menyampaikan secara langsung di saat santai seperti saat menonton televisi atau saat kumpul.¹³⁶

Oleh karena itu tidak ada media yang digunakan oleh keluarga bapak J dan ibu D dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada kedua anak mereka, karena mereka menyampaikan secara langsung atau mengajak mereka untuk melaksanakan secara langsung seperti sholat berjama'ah. Tetapi mereka juga menyediakan buku yang digunakan sebagai panduan seperti buku tentang sholat, do'a-do'a agar mereka membaca dan mempelajarinya.

Dalam mendidik anak-anaknya keluarga bapak I dan ibu I tidak menyediakan media secara khusus untuk mengajarkan pendidikan agama Islam mereka hanya menyampaikan secara lisan apa yang ditanyakan oleh anak mereka.

Tidak ada media yang digunakan keluarga bapak A dan Ibu M dalam mendidik anak mereka karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan sulitnya menyediakan waktu luang untuk anak-anak yang berada jauh dari mereka karena kesibukan dalam bekerja dan hanya menyediakan buku serta menyuruh untuk belajar kepada orang lain yang lebih paham dan mengerti pendidikan agama Islam.

¹³⁶Wawancara dengan ibu D

Media yang digunakan keluarga bapak M dan ibu Y dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anaknya dengan menggunakan buku-buku tentang sholat, do'a-do'a, agar mereka belajar dan menghafalkan doa dan tata cara beribadah serta buku-buku kisah-kisah agar bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut dan menjadi anak yang baik, serta menggunakan Handphone.

Berdasarkan pada observasi di rumah keluarga bapak M dan ibu Y peneliti melihat buku yang digunakan ibu M dalam mendidik anak-anaknya yaitu buku kisah teladan 25 Nabi & Rasul karya M.B. Rahimsyah AR, Penuntun shalat lengkap beserta do'a dzikir dan wirid, kumpulan shalat-shalat sunnat karya Drs. Moh. Rifa'i, dan buku materi shalat dan berdoa disertai juz amma karya Ust. Latib MZ.¹³⁷

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam tidak ada media pendidikan digunakan oleh keluarga bapak J dan ibu L dalam mendidik anak-anak mereka karena ibu L lebih sering mengajarkan pendidikan secara umum kepada mereka sedangkan tentang pendidikan agama Islam hanya ketika ayah mereka pulang kerumah yang mengajarkannya atau oleh kakek mereka.

Media pendidikan yang digunakan dalam mendidik anaknya, keluarga bapak A dan ibu R dengan menyediakan buku panduan sholat, do'a-do'a dan juga aplikasi di handphone untuk anaknya belajar.

Media yang digunakan keluarga bapak S dan ibu Ls adalah buku-buku tentang ibadah dan juga menggunakan handphone untuk mendengarkan ayat-ayat Alquran

¹³⁷Observasi, Cempaka Mulia Barat, 05 September 2018, Pada Jam 13:52 WIB.

ataupun do'a-doa, karena dengan kedua media tersebut anak dapat belajar sendiri atau dengan diajarkan oleh orang tua.

Jadi, dari penjelasan di atas bahwa keluarga dayak Ngaju di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka pendidikan agama Islam, kebanyakan dari mereka tidak menggunakan atau menyediakan media khusus mereka hanya menyampaikan secara lisan saja dan ada pula yang menyediakan buku-buku bacaan dan juga menggunakan handphone sebagai fasilitas untuk anak-anak mereka belajar.

Media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, dengan demikian media dapat mencakup apa saja yang dapat digunakan dan mempunyai peranan penting untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhan agar kelak menjadi kepribadian muslim yang diridhai oleh Allah Swt. Media dalam pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting, karena jika materi yang disampaikan tidak jelas maka dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara.¹³⁸

Seorang pendidik membutuhkan suatu alat atau media untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit dan rumit. Artinya ketika seorang pendidik menyajikan pengetahuan yang sulit dan

¹³⁸Syaiful Bahri Djamarah dan dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) cet. Ke-3, h. 119.

abstrak kepada peserta didik maka ia perlu untuk menggunakan media yang dapat membantu memecahkan permasalahan dan mendekatkan pemahaman mereka.¹³⁹

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan oleh Ibnu Khaldun, seperti dikutip oleh Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwanisi, karena membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Menurutnya lagi anak bergantung pada panca indranya dan dapat membuka cakrawala yang lebih luas. Disamping itu, media menjadikan pengetahuan anak bersentuhan dengan pengalaman indrawi yang hakiki.¹⁴⁰

e. Penanaman nilai-nilai pendidikan

Menanamkan berperilaku baik kepada anak-anak dengan cara membiasakan mereka untuk menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, serta senantiasa berperilaku baik kepada kedua orang tua maupun orang lain, serta menjaga pergaulan, menjaga tingkah laku dan ucapan. Contoh perilaku baik yang biasa diterapkan dalam keluarga bapak J dan ibu D yaitu mengucapkan salam, berbicara sopan kepada yang tua maupun yang lebih muda, dan berkata jujur. Sedangkan untuk pendidikan ibadah keluarga bapak J dan ibu D membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah mulai sejak dini seperti sholat, puasa dan zakat agar mereka terbiasa melaksanakan ketika mereka sudah dewasa. Keluarga bapak J dan ibu D dalam mendidik anak-anak mereka pendidikan Ibadah biasanya

¹³⁹Abdullah Husin, *Model Pendidikan....*, h. 99.

¹⁴⁰Abdullah Husin, *Model Pendidikan....*, h. 100.

dengan cara mengajak untuk sholat atau puasa serta dengan menyediakan buku panduan agar lebih terarah dengan baik.

Keluarga bapak I dan ibu I dalam menanamkan pendidikan Akhlakul karimah kepada anak-anak mereka dengan cara memberi nasihat kepada kedua putrinya agar berperilaku baik kepada semua orang, berkata sopan, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Ibadah yang diajarkan keluarga bapak I dan ibu I kepada kedua putrinya adalah mendidik mereka untuk melaksanakan sholat, berpuasa dan melaksanakan ibadah lainnya agar hal tersebut tertanam dari diri anak-anak mereka untuk selalu melaksanakan ibadah dengan baik serta dengan adanya sarana tempat ibadah yang dekat dengan rumah sehingga anak-anak dapat terbiasa mengikuti sholat berjama'ah.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka keluarga bapak A dan ibu M, melaksanakannya dengan cara memberi nasihat tentang keimanan, akhlakul karimah dan ibadah agama mereka senantiasa taat kepada Allah Swt., melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, berperilaku baik kepada kedua orang tua dan semua orang agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Keluarga bapak M dan ibu Y dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka dengan cara nasihat dan pembiasaan agar mereka beriman kepada Allah Swt., dengan memberi nasihat tentang keesaan Allah Swt dan percaya akan sifat-sifat-Nya, senantiasa berakhlakul karimah, melaksanakan beribadah serta dengan membaca buku-buku cerita yang berkaitan dengan kekuasaan

Allah Swt., agar mereka percaya dan tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya keluarga bapak J dan ibu L lebih menanamkan pendidikan akhlakul karimah agar anak mereka menjadi pribadi yang baik sedangkan pendidikan ibadah mereka lebih sering dibiasakan oleh kakek mereka untuk ikut sholat berjama'ah, dan mengaji.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya bapak A dan ibu R melakukan dengan nasihat agar anaknya bisa menjadi pribadi yang baik yang selalu melakukan perbuatan baik dan tidak melakukan perbuatan yang buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan dapat membanggakan kedua orang tuanya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga bapak S dan ibu Ls kepada anak-anaknya dengan metode nasihat dan pembiasaan tersebut agar mereka tidak hanya melaksanakannya saja tetapi dapat tertanam dalam dirinya untuk senantiasa melaksanakan hal yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Contoh nasihat yang disampaikan ibu Ls kepada anaknya yaitu:

“Nak bila ikau bare sembahyang bedosa, bila ikau bahanyi dengan uluh bakas te katulahan (Nak jika kamu tidak Shalat berdosa, jika kamu tidak sopan dengan orang maka kamu celaka)”¹⁴¹

¹⁴¹Wawancara dengan ibu Ls, Cempaka Mulia Barat, Senin 02 Juli 2018, Pada Jam 13:02 WIB.

Jadi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan yang terlaksana dalam keluarga Dayak Ngaju di desa Cempaka Mulia Barat lebih menekan pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan ibadah dengan cara mereka membiasakan anak-anak mulai sejak dini untuk melaksanakan shalat, puasa, dan berbuat baik serta dengan nasihat agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain sedangkan penanaman nilai-nilai tauhid tidak terlihat.

Ibu adalah peletak dasar pendidikan dan pembinaan anak dirumah tangga yang tidak dapat diboikan. Seorang ibu hendaknya seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya, baik buruknya pembinaan yang dilakukan oleh seorang ibu akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan watak seorang anak pada masa kedepannya. Walaupun demikian peran seorang ayah tidak dapat dinafikan begitu saja, sebab kewajiban pembinaan tersebut terletak ditangan kedua orang tua. Semua kebijakan ibu dan ayah dapat membekas pada mental anak karena dalam pembinaan mental seorang anak, hal pertama yang dialami adalah dari kedua orang tuanya. Orang tua adalah sumber langsung dari nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku anak yang bercorak Islami dengan upaya melatih, membiasakan dan mengembangkan dalam berperilaku terhadap nilai-nilai agama agar tidak terjadi kesalahan.¹⁴²

Dalam menanamkan pendidikan agama Islam dalam keluarga pertama kondisikan kehidupan dalam rumah tangga kita menjadi kehidupan muslim dalam segala hal misalnya tidak iri kepada orang lain, dan jujur, lakukan semua perintah Allah Swt., yang wajib dan sunah seperti shalat, puasa, zikir, berdoa sebelum dan

¹⁴²Robbayani, “Urgensi Pendidikan...”, h. 103.

sesudah mengerjakan kegiatan, dan lainnya. Usahakan agar anak melaksanakan sekalipun mereka belum memahami tetapi sebagai pembiasaan untuk mereka.

Kedua, bawa anak pergi ke masjid ikut shalat, ikut mengaji sekalipun ia belum shalat benaran karena hal itu akan mempengaruhi jiwanya masuk ke dalam jiwa melalui proses berpikir. Ketiga, adakan pepujian di rumah, di mushala, masjid seperti ucapan shalawat, zikir, doa-doa dan bacaan ayat-ayat Alquran. Keempat, pada saat libur sekolah masukkan anak kepesantren kilat yang terbaik. Kelima, libatkan anak dalam kegiatan keagamaan.¹⁴³

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam dalam keluarga

Dayak Ngaju

a. Faktor pendukung

Menurut ibu D yang menjadi pendukung dalam mendidik anak-anaknya pendidikan agama Islam agar anak mereka mudah kedepannya dan lebih baik dari orang tuanya dan dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik serta dapat mendo'akan kedua orang tuanya.

Menurut ibu I yang menjadi pendukung dalam mendidik anak-anaknya dengan mengajarkan pendidikan agama Islam adalah karena tanggung jawab sebagai orang tua untuk anak-anak mereka meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki baik dari segi ilmu maupun waktu.

¹⁴³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, h. 189.

Faktor yang mendukung keluarga Cempaka Mulia Barat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga terutama kepada anak-anak mereka adalah suatu harapan mereka yang ingin anak mereka kelak mudah kedepannya tidak seperti orang tuanya dan dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik serta dapat mendo'akan kedua orang tuanya, menjadi anak yang soleh dan sholehah.

Selain metode-metode pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam rangka mendidik anaknya pada masa emas (*golden age*), ada beberapa faktor penting yang mendukung hal tersebut dan jika dilaksanakan faktor-faktor ini akan menguatkan pendidikan yang diberikan kepada anak yaitu do'a, contoh teladan dari orang tua, rezeki yang halal, sikap adil terhadap anak, kesabaran dalam mendidik, sikap lemah lembut dalam keluarga, luangkan waktu bersama keluarga, jaga buah hati saat malam menjelang (waktu magrib).¹⁴⁴

b. Faktor penghambat

Menurut ibu D, yang menjadi penghambat dalam mendidik anak-anaknya yaitu karena anak-anak mudah bosan, mudah lupa, dan lebih suka belajar dengan orang lain serta faktor dari ibu D sendiri dan suami yang kurang memiliki ilmu pendidikan dan pengetahuan agama Islam dan kesibukan bekerja setiap harinya.

Menurut ibu I yang menjadi penghambat dalam mendidik anak-anaknya adalah kurangnya ilmu pendidikan dan pengetahuan mereka tentang pendidikan agama Islam serta kesibukan mereka untuk bekerja sehingga mereka lebih

¹⁴⁴ Fauzi Rachman, *Islamic Prepenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 112.

menyerahkan pendidikan anak mereka kepada orang lain, lingkungan serta lebih banyaknya lembaga pendidikan umum.

Sedangkan berdasarkan pada hasil observasi di lingkungan sekitar di desa Cempaka Mulia Barat, Pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Ngaju di tempat tersebut sangat minim terlaksana karena kesibukan orang tua bekerja dan kurang mendukungnya lingkungan di tempat tersebut karena masih banyak warga yang tidak pergi ke mesjid serta tidak ada kegiatan keagamaan yang terlaksana ditempat tersebut seperti pengajian, ceramah atau lainnya dalam setiap minggunya atau setiap bulannya dan kurangnya lembaga pendidikan agama dan juga media massa sangat mempengaruhi terhadap terlaksananya pendidikan agama Islam seperti tayangan televisi, handphone dan lainnya karena anak yang sering menonton televisi dan menggunakan handphone maka orang tua harus memperhatikan dan mengontrol hal yang dilihat oleh anak.¹⁴⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara, menurut beberapa keluarga yang ada di desa Cempaka Mulia Barat, yang menjadi penghambat dalam mendidik anak-anaknya semua hampir sama yaitu latar belakang pendidikan mereka yang kurang mempunyai pemahaman yang mendalam tentang pendidikan agama Islam, kesibukan bekerja, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang perhatiannya terhadap pendidikan agama Islam, anak mudah bosan dan lebih suka belajar dengan orang lain sehingga tidak terlaksana pendidikan agama Islam dalam keluarga secara maksimal dan lebih menyerahkan kepada orang lain.

¹⁴⁵Observasi, Cempaka Mulia Barat, Jum'at 20 April 2018, Pada Jam 17. 40 WIB.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga ada dua yang faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang bermula dalam keluarga sendiri yaitu pada orang tua seperti pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan sikap orang tua. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar rumah/keluarga seperti faktor lingkungan dan media massa.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang tua sangat menentukan terhadap pola dan pengalaman hidup dalam lingkungan keluarga, dan bermasyarakat. Orang tua yang berpendidikan, tentu memiliki perbedaan dalam memahami seluk beluk pendidikan dengan orang tua yang sama sekali tidak berpendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam untuk melaksanakan kewajibannya mendidik anak-anaknya.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan agama pada anak dan faktor lain yang juga mempengaruhi adalah seperti besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian pendidikan agama anak.¹⁴⁶

Dalam menghadapi faktor penghambat dalam mendidik anak orang tua harus menyadari bahwa anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt., kepercayaan yang diberikan kepada kedua orang tuanya agar menjalankan tugas-tugas dan

¹⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 59

ketentuan dari pemberi amanah, sebagaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya Q.S. an-Nahl/16: 72 yang berbunyi:

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نُحْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِ الَّذِينَ كُنْتُمْ تُشْتَقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ

Proses amanah Allah kepada orang tua adalah semenjak anak masih janin, anak lahir, dan anak menjelang dewasa bahkan menjelang anak mampu beristeri bagi laki-laki atau bersuami bagi perempuan. Memang bila mana anaknya sudah kawin atau berkeluarga maka amanah tersebut sudah berakhir.

Tugas utama orang tua berkenaan dengan amanah Allah ini adalah dalam hal pemeliharaan, pengasuhan dan pendidikan agar anak-anaknya berkembang positif baik fisik, mental maupun rohaninya agar anak terhindar dari kejerumusan yang menyesatkan. Serta harus berkembang intelektual, kecerdasan dan keterampilannya hingga menjadi dewasa dan mampu hidup mandiri.¹⁴⁷

¹⁴⁷Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga.....*, h. 22.